

SKRIPSI

**DAMPAK OBJEK WISATA RELIGI TERHADAP
PENDAPATAN DAN PELUANG USAHA PEDAGANG DI
SEKITAR MASJID RAYA BAITURRAHMAN
DAN MAKAM SYIAH KUALA**



Disusun Oleh:

**INTAN SILVIA TANJUNG
NIM. 150604084**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M / 1440 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Intan Silvia Tanjung

NIM : 150604084

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 18 Juli 2019

Yang Menyatakan

METERAI

TEMPEL

ACF6FAHF069878353

6000

ENAM RIBURUPIAH

Intan Silvia Tanjung

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi

Dengan Judul:

**Dampak Objek Wisata religi terhadap Pendapatan dan
Peluang Usaha Pedagang di sekitar Masjid Raya Baiturrahman
dan Makam Syiah Kuala**

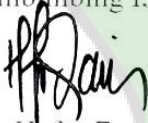
Disusun Oleh:

Intan Silvia Tanjung

NIM: 150604084

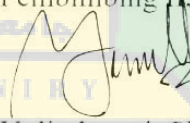
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar Raniry

Pembimbing I.



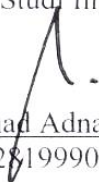
Dr. Hafas Furqani, M., Ec
NIP. 198006252009011009

Pembimbing II.



Yulindawati, SE., MM
NIP. 197907132014112002

Mengetahui Ketua
Program Studi Ilmu Ekonomi


Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP. 197204281999031005

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI

Intan Silvia Tanjung
NIM: 150604084

Dengan Judul:

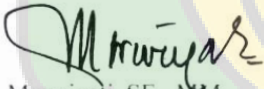
Dampak Objek Wisata Religi terhadap Pendapatan dan Peluang Usaha Pedagang di sekitar Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala

Telah Disidangkan oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata I dalam bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 18 Juli 2019
15 Dzulkaidah 1440 H

Banda Aceh
Tim Penilai Sidang Skripsi

Ketua,



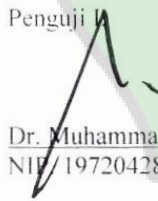
Marwiyati, SE., MM
NIP. 197404172005012002

Sekretaris,



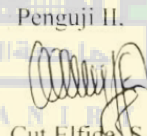
Yulindawati, SE., MM
NIP: 197907132014112002

Penguji I,



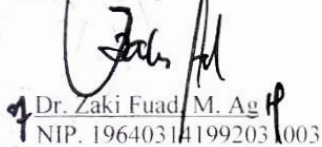
Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP/197204281999031005

Penguji II,



Cut Elfida, S.HI. MA
NIDN: 2012128901

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Silvia Tanjung
NIM : 150604084
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmui Ekonomi
E-mail : Intansilvia51a@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

☒ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐

yang berjudul:

Dampak Objek Wisata Religi terhadap Pendapatan dan Peluang Usaha Pedagang di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

☐ secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

Pada Tanggal: 31 Januari 2019

Mengetahui:

Penulis

Intan Silvia Tanjung

Pembimbing I

Dr. Hafas Furqani, M., Ec
NIP. 198006252009011009

Pembimbing II

Yulindawati, SE, MM
NIP. 197907132014112002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Objek Wisata Religi terhadap Pendapatan dan Peluang Usaha Pedagang di Sekitar Masjid Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan dan Marwiyati, SE., MM selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Hafas Furqani, M.,M.Ec selaku pembimbing I dan Yulindawati, SE.,MM selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu dan ilmu pengetahuan selama proses bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si selaku penguji I dan Cut Elfida S. HI, MA selaku penguji II yang telah memberikan saran dan masukan untuk skripsi ini agar dapat diperoleh hasil yang memuaskan.

6. Fahmi Yunus, S.E.M.S yang juga selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Staff Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan masukan, dukungan dan ilmu kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Para pedagang dan informan yang sudah berkenan meluangkan waktunya membantu peneliti menyelesaikan skripsinya.
8. Orang tua penulis, A.Kamal dan Syarifah tercinta, yang selalu mendoakan, menyayangi dan memberikan dorongan materiil serta spiritual dan kepada kerabat penulis hingga akhirnya selesainya skripsi ini, rasa sayang dan terimakasih yang tiada tara kepada mereka.
9. Kakak tercinta Sri Resti Tanjung, yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada penulis hingga mampu menyelesaikan skripsinya.
10. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di Ilmu Ekonomi, yang selalu ada untuk memberikan bantuan dan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga segala bantuan, motivasi, ilmu dan arahan yang diberikan dapat menjadi amalan yang baik serta diberikan balasan rahmat dan hidayah oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi pembaca serta dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan akademik.

Banda Aceh, 18 Juli 2019

Intan Silvia Tanjung

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
 Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1.	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2.	ب	B	17	ظ	Ẓ
3.	ت	T	18	ع	‘
4.	ث	Ṣ	19	غ	G
5.	ج	J	20	ف	F
6.	ح	H	21	ق	Q
7.	خ	Kh	22	ك	K
8.	د	D	23	ل	L
9.	ذ	Ẓ	24	م	M
10.	ر	R	25	ن	N
11.	ز	Z	26	و	W
12.	س	S	27	ه	H
13.	ش	Sy	28	ء	’
14.	ص	Ṣ	29	ي	Y
15.	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fatḥah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
َ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / يَ	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / يُ	<i>Dammah</i> dan <i>Way</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- Ta marbutah* (ة) hidup
Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- Ta marbutah* (ة) mati
Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

: *rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

: *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ

: *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Intan Silvia Tanjung
NIM : 150604084
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu
Ekonomi
Judul Skripsi : Dampak Objek Wisata Religi terhadap
Pendapatan dan Peluang Usaha Pedagang
di Sekitar Masjid Raya, Baiturrahman
dan Makam Syiah Kuala
Tanggal Sidang : 18 Juli 2019
Tebal Skripsi : 66 Halaman
Pembimbing I : Dr. Hafas Furqani, M., Ec
Pembimbing II : Yulindawati, SE.,MM

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak keberadaan objek wisata religi terhadap Pendapatan dan Peluang Usaha Pedagang yang ada di sekitar Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan adanya objek wisata religi ini dapat meningkatkan pendapatan pedagang dibandingkan dengan pendapatan sebelumnya serta membuka peluang usaha yang besar bagi para pedagang yang ingin berjualan di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala. Dengan meningkatnya pendapatan dan peluang usaha pedagang, diharapkan kesejahteraan pedagang menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Kata Kunci: Wisata, Pendapatan, Peluang Usaha, Pedagang

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Teori	9
2.1.1 Pengertian Pariwisata.....	9
2.1.2 Jenis Pariwisata.....	11
2.1.3 Pengunjung	13
2.1.4 Pengertian Wisata Religi	14
2.1.5 Fungsi Wisata Religi.....	16
2.1.6 Tujuan Wisata Religi	16
2.1.7 Komponen Usaha Pariwisata Syariah.....	17
2.1.8 Dampak Pariwisata	18
2.1.9 Teori Pendapatan	23
2.1.10 Peluang Usaha	24
2.1.11 Pedagang.....	28
2.2 Temuan Penelitian Terkait	29
2.3 Kerangka Konseptual	36

BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Metode Penelitian.....	38
3.2 Lokasi dan Ruang Lingkup penelitian.....	39
3.3 Jenis dan Sumber Data	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data	39
3.5 Penentuan Informan.....	41
3.6 Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	43
4.1.1 Deskripsi Kota Banda Aceh	43
4.1.2 Deskripsi Masjid Raya Baiturrahman	44
4.1.3 Deskripsi Makam Syiah Kuala	45
4.2 Karakteristik Informan	46
4.2.1 Umur	47
4.2.2 Jenis Kelamin.....	48
4.3 Deskripsi Temuan Penelitian.....	48
4.3.1 Pengaruh Terhadap Pendapatan	49
4.3.2 Peluang Usaha yang dijalankan	52
4.3.3 Jangka Waktu Berjualan	53
4.3.4 Fasilitas Usaha yang Tersedia.....	54
4.3.5 Kendala dalam Berdagang	55
BAB V PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Turis yang Berkunjung ke Masjid Raya Baiturrahman.....	3
Tabel 2.1 Temuan Penelitian Terkait	29
Tabel 4.1 Nama Kecamatan, Luas Kecamatan, Banyaknya Desa di Kota Banda Aceh	44
Tabel 4.2 Identitas Informan Menurut Kelompok Umur	47
Tabel 4.3 Identitas Informan Menurut Jenis Kelamin.....	48
Tabel 4.4 Perubahan Pendapatan Pedagang sebelum sesudah berjualan di sekitar Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala.....	51
Tabel 4.5 Peluang Usaha Informan	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan.....	61
Lampiran 2 Foto penelitian.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata Indonesia merupakan salah satu sektor yang cukup berpotensi untuk dikelola dan dikembangkan secara optimal. Pembangunan dan pengembangan sektor wisata ini tentunya dapat membantu perekonomian yang ada di daerah tersebut sehingga dapat meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat di daerah itu. Wisatawan yang datang tentunya memiliki beragam tujuan, ada yang ingin berekreasi bersama kerabat atau keluarga maupun ingin menambah pengetahuan tentang objek wisata yang dituju.

Pariwisata merupakan fenomena kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sekelompok atau kelompok manusia ke suatu tempat untuk memenuhi kebutuhan keinginannya, di mana perjalanan yang dilakukan tersebut didukung dengan berbagai macam fasilitas yang ada di daerah tujuan tersebut yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan (Ridwan, 2012: 1-2).

Tourism is all kind of Tourism, instilled with the Etchical Value of Islam, that can be served for all (Sofyan, 2012:54).

menanamkan nilai-nilai Islam, yang dapat dinikmati oleh semua orang. Allah berfirman dalam QS. Al Imran [3]:137 menunjukkan bahwa Allah SWT mendorong manusia untuk berjalan di muka bumi (*traveling*) atau *rihlah* ke tempat ziarah. Tujuannya adalah agar manusia dapat menilai keagungan ciptaan Allah SWT dan merasakan kebesaran kekuasaan Allah SWT dalam bukti-bukti yang nyata, serta memperhatikan sejarah umat terdahulu, seperti tentang bagaimana Allah SWT menghancurkan orang-orang yang zalim dan bagaimana Allah SWT berperilaku orang-orang shaleh dengan mengkokohkan kedudukannya.

Pengembangan pariwisata di objek wisata religi tersebut bisa memacu kegiatan yang cukup positif, baik secara sosial maupun ekonomi masyarakat khususnya pedagang yang ingin berjualan di sekitar objek wisata tersebut. Banyaknya pengunjung yang datang bisa menjadi ladang usaha bagi para pedagang sehingga dapat mereka mempunyai penghasilan yang mampu meningkatkan taraf ekonomi mereka.

Untuk menghadapi peningkatan wisatawan yang terus meningkat tiap tahunnya, pemerintah melakukan kegiatan kerjasama untuk membentuk Visit Aceh pada tahun 2011 yang diharapkan mampu membangun dan mempromosikan pariwisata aceh secara global. Hasil program ini ternyata dapat meningkatkan pariwisata

aceh dan menjadikan aceh daerah wisata halal yang mampu menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung.

Sebagai Ibukota Serambi Mekkah, Banda Aceh kaya akan destinasi wisata religi yang membuat Banda Aceh dinobatkan sebagai *World Islamic Tourism* pada tahun 2015.

Tabel 1.1

Jumlah Turis yang Berkunjung ke Masjid Raya Baiturrahman

Bulan	Wisatawan Nusantara			Wisatawan Internasional		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
Januari	977	842	1819	554	543	1097
Februari	612	626	1238	382	420	802
Maret	479	504	983	412	483	895
April	883	1137	2020	653	739	1392
Mei	423	565	988	274	319	593
Juni	482	507	989	336	338	674
Juli	779	811	1590	745	814	1559
Agustus	1204	1360	2564	768	839	1607
September	661	697	1358	695	700	1395
Oktober	1129	1026	2155	624	600	1224
November	711	757	1468	422	470	892
Desember	610	648	1258	426	470	896
Total	8950	9480	18430	6291	6735	13026

Sumber : UPTD Pengurus Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh 2018

Data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa Masjid Raya Baiturrahman cukup ramai dikunjungi oleh para wisatawan baik nusantara maupun Internasional setiap bulannya.

Hampir setiap hari, Masjid Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala ini ramai dikunjungi oleh berbagai pihak, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan internasional, sehingga hal ini dimanfaatkan oleh beberapa pihak untuk mencari rezeki dengan berdagang atau berjualan disekitar objek wisata dengan harapan dapat memenuhi ekonominya. Keberadaan wisatawan banyak memberikan masukan atau devisa bagi daerah atau masyarakat setempat karena mereka membelanjakan uang yang dibawanya untuk makan, minum, membeli cinderamata dan sebagainya. Masyarakat daerah setempat secara tidak langsung merasakan adanya pengaruh yang menguntungkan seperti meningkatkan pendapatan, peluang usaha, dan meningkatkan keramaian.

Menurut Kholidah (2014) adanya objek wisata religi Masjid Sunan Ampel memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar, baik berupa dampak secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Auliayur (2016) dengan adanya wisata syariah di daerah tertentu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dari sektor pariwisata dan juga sebagai tempat untuk menambah keimanan seseorang.

Menurut Hermawan (2016) pengembangan desa wisata dapat membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat yang berada di sekitar objek wisata tersebut.

Menurut Fahrizal dkk (2017) proses pengembangan pariwisata di suatu daerah dapat memberikan dampak positif sosial dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat sekitar dan juga meningkatkan pendapatan daerah tersebut.

Menurut Ridwan dkk (2017) industri pariwisata mempunyai peranan penting dalam upaya pembangunan dan pengembangan suatu daerah. Dampak dari adanya pariwisata yang menguntungkan seperti terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan keramaian.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Objek Wisata Religi terhadap Pendapatan dan Peluang Usaha Pedagang di sekitar Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang ingin diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan pendapatan yang diperoleh pedagang di sekitar objek wisata religi Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala?

2. Bagaimana peluang usaha pedagang yang berada di sekitar objek wisata religi Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perubahan pendapatan yang diperoleh pedagang di sekitar objek wisata religi Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala.
2. Untuk mengetahui bagaimana peluang usaha pedagang yang berada di sekitar objek wisata religi Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu berguna sebagai :
 - a. Bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.
 - b. Bahan referensi bagi peneliti berikutnya secara kritis dan mendalam lagi tentang hal- hal yang sama dari sudut pandang berbeda.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa berguna dan sebagai bahan informasi bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan melalui sektor wisata religi

dan beberapa pihak lainnya bersangkutan untuk mengetahui pengaruh objek wisata tsunami terhadap pendapatan masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika Penulisan tentang penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI. Pada bab ini dijelaskan pengertian dan teori-teori yang mendasari dan berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini, yang digunakan sebagai pedoman dalam menganalisa masalah, membahas tentang penelitian terdahulu, dan juga kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN. Pada bab ini dijelaskan tentang lokasi penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, serta metode dan teknik analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini dijelaskan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan analisis data serta pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan masalah dalam penelitian



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Definisi pariwisata menurut *World Tourism Organization* (WTO) dalam Marpaung (2000) adalah aktifitas perjalanan ke suatu tempat ke luar lingkungan mereka sehari-hari dimana dengan tujuan untuk bersenang-senang, beristirahat yang tidak lebih dari setahun di tempat daerah yang dituju. WTO merupakan organisasi internasional yang bertanggungjawab pada bidang pariwisata. WTO mengklafikasikan wisata menjadi dua yaitu wisata mancanegara dan wisata domestik. Dimana wisata mancanegara merupakan wisata yang dilakukan ke luar negaranya sendiri, sedangkan wisata domestik merupakan wisata yang dilakukan dalam lingkup negaranya sendiri.

Kata pariwisata populer di Indonesia setelah terselenggaranya Musyawarah Nasional ke II di Tretes, pada tanggal 12 s/d 14 Juni 1958 di Jawa Timur. Orang yang pertama kali mempopulerkan kata pariwisata adalah Jendral G.P.H Djatikusumo yang pada saat itu beliau menjabat sebagai Menteri Perhubungan Darat, Pos, Telekomunikasi dan Pariwisata (Sulaksmi, 2007).

Dalam Bahasa Sansekerta istilah pariwisata sendiri terdiri dari dua suku kalimat yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* sendiri berarti berulang-ulang atau berkali-kali, sedangkan *wisata* berarti berjalan atau bepergian. Jadi pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang (Yoeti, 2008:112).

Berdasarkan Undang-undang Repuplik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang dimaksud yaitu:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
2. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, pemerintah daerah.
3. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta orang dan negara serta interaksi wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.
4. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
5. Daerah tujuan pariwisata/destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata,

aksebilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan saling melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Pariwisata adalah “berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

2.1.2 Jenis Pariwisata

Setiap wisatawan yang melakukan pariwisata memiliki motif tersendiri terutama dalam hal wisatawan yang ada pada luar daerah. Perbedaan motif- motif tersebut tercermin dengan adanya berbagai jenis pariwisata karena suatu daerah maupun suatu negara pada umumnya dapat menyajikan berbagai antraksi wisata, yang akan berpengaruh pada pengunjung wisata tersebut dan berpengaruh pada fasilitas yang disiapkan dalam pembangunan maupun program promosi dan periklanannya.

Jenis-jenis pariwisata yang dikenal saat ini, antara lain:

a. Wisata Budaya

Wisata budaya adalah suatu kegiatan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

b. Wisata Industri

Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam kesuatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk melakukan peninjauan atau

penelitian termasuk dalam golongan wisata industri ini. Hal ini banyak dilakukan di negara-negara yang telah maju perindustriannya dimana masyarakat berkesempatan mengadakan kunjungan ke daerah-daerah atau kompleks-kompleks pabrik industri berbagai jenis barang yang dihasilkan secara massal di Negara itu (Sedamayanti:36-38).

c. Wisata Sosial

Wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk melakukan perjalanan, seperti misalnya bagi kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya. Organisasi ini berusaha untuk membantu mereka yang mempunyai kemampuan terbatas dari segi finansialnya untuk mempergunakan kesempatan libur atau cuti mereka dengan mengadakan perjalanan yang dapat menambah pengalaman serta pengetahuan mereka, dan sekaligus juga dapat memperbaiki kesehatan jasmani dan mental mereka.

d. Wisata Pertanian

Wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya, dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

e. Wisata Maritim (Marina) atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air, lebih-lebih danau, bendungan, pantai, teluk, atau laut lepas seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat-

lihat taman laut dengan pemandangan indah dibawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim.

f. Wisata Cagar Alam

Wisata jenis ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usahanya dengan jalan mengtaur wisata ke tempat atau daerah pagar alam, taman lindung, hutan, daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang- undang. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa pegunungan, keajaiban hidup binatang marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain.

g. Wisata Petualangan

Dikenal dengan istilah *Advanture Tourism*, seperti masuk hutan belantara yang tadinya belum pernah dijelajahi penuh binatang buas, mendaki tebing teramat terjal.

2.1.3 Pengunjung

Menurut *International Union of Official Travel Organization* (IUOTO), pengunjung yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah, orang-orang yang datang berkunjung ke suatu tempat atau negara, biasanya mereka disebut sebagai pengunjung yang terdiri dari beberapa orang dengan bermacam-macam motivasi kunjungan termasuk didalamnya adalah wisatawan, sehingga tidak semua pengunjung termasuk wisatawan. Pengunjung digolongkan dalam dua kategori, yaitu:

a. Wisatawan (*tourist*) Pengunjung yang tinggal sementara sekurang- kurangnya selama 24 jam di negara yang dikunjunginya

dan tujuan perjalanannya dapat digolongkan kedalam klasifikasi sebagai berikut:

- 1) Pesiar (*leisure*), untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olahraga.
- 2) Hubungan dagang (*business*), keluarga, konferensi, misi, dan lain sebagainya.
- b. Pelancong (*exursionist*) Pengunjung sementara yang tinggal di suatu Negara yang dikunjungi dalam waktu kurang dari 24 jam.

Dari beberapa pengertian tersebut, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengunjung adalah seseorang yang melakukan kunjungan pada objek dan daya tarik wisata (Fatur Huda, 2016: 57)

2.1.4 Pengertian Wisata Religi

Wisata religi merupakan bagian aktivitas dakwah yang mampu menawarkan wisata baik pada objek dan daya tarik wisata bernuansa agama maupun umum, yang mampu menggugah kesadaran masyarakat ke Maha Kuasaan Allah SWT dan kesadaran agama (Fathoni, 2007:3).

Islamic tourism means a new ethical dimension in tourism. It stands for values generally accepted as high standards of morality and decency. It also stands for the respect of local beliefs and tradition, as well as care, for the environment. It represents a new look outlook on life and society. The concept of Islamic tourism is not limited to religious tourism, but it extends to all forms of tourism except those that go against Islamic values.

Islamic tourism is all kind of tourism instilled with the ethical value of Islam that can be served for all (Sofyan, 2012:54-55).

Wisata religi merupakan dimensi etika dalam pariwisata, dimana mencakup nilai-nilai umum yang dapat diterima sebagai standart moral dan susila dan juga untuk menghormati kepercayaan lokal serta tradisi serta peduli terhadap lingkungan.

Sofyan (2012) berpendapat bahwa, *In its narrow sense, it may mean "Religious Tourism" (visiting shrines all over the Islamic Word). But in its wide sense, it is the type of tourism that adheres to the value of Islamic.*

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan BPH DSN MUI, pariwisata syariah mempunyai kriteria umum sebagai berikut (Sofyan, 2012:58):

1. Berorientasi pada kemaslahatan umum
2. Berorientasi pada peneceraan, penyegaran, dan ketenangan
3. Menghindari kemusrikan dan *khurafat*
4. Menghindari maksiat, seperti zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba, dan judi
5. Menjaga perilaku, etika dan nilai luhur kemanusiaan, seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila
6. Menjaga amanah, keamanan, dan kenyamanan
7. Bersifat universal dan inklusif
8. Menjaga kelestarian lingkungan

9. Menghormati nilai-nilai budaya dan kearifan lokal

Kegiatan untuk melakukan wisata religi juga disebutkan dalam Alquraan surah Al Imran ayat 137:

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا
كَيْفَ كَانَ عُقْبَةُ الْمُكَذِّبِينَ ١٣٧

Artinya: “Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah; Karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).” (Q.S. Al-Imran [3]: 137)

2.1.5 Fungsi Wisata Religi

Menurut Mufid dalam Rosadi (2011:3) fungsi wisata religi adalah sebagai berikut:

1. Untuk aktivitas luar dan di dalam ruangan perorangan atau kolektif, untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
2. Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir dan berdoa.
3. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.
4. Sebagai salah satu tujuan wisata-wisata umat Islam.
5. Sebagai aktivitas kemasyarakatan.
6. Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin.
7. Sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajaran.

2.1.6 Tujuan Wisata Religi

Ruslan (2007: 10) menyebutkan bahwa tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar Islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran untuk mengingat ke-Esaan Allah, mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran.

Ada empat faktor yang mempunyai pengaruh penting dalam pengelolaan wisata religi yaitu lingkungan eksternal, sumber daya, dan kemampuan internal, serta tujuan yang akan dicapai. Suatu keadaan, kekuatan, yang saling berhubungan dimana lembaga atau organisasi mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan internal, sedangkan suatu keadaan, kondisi, peristiwa dimana organisasi atau lembaga tidak mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan eksternal. Kaitan antara wisata religi dengan aktivitas adalah tujuan dari wisata ziarah itu sendiri (Jatmiko, 2003: 30).

2.1.7 Komponen Usaha Pariwisata Syariah

Jika kriteria umum yang telah ditetapkan oleh kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif diaplikasikan pada komponen usaha maka harus memenuhi beberapa hal berikut :

1. Daya tarik / objek wisata syariah

Dari sisi objek wisata, hal yang harus mendapat perhatian adalah sistem transportasi, akomodasi, dan promosi yang baik akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur (jalan, air, pelabuhan dan bandara) merupakan komponen utama dalam menarik wisatawan.

2. Akomodasi Pariwisata Syariah

Objek wisata syariah harus memiliki akomodasi penginapan yang sesuai dengan standart syariah yang sudah mendapat sertifikat dari Dewan Syariah Nasional- Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Namun mengingat saat ini masih sedikit sekali hotel yang mendapat sertifikat syariah dari DSN-MUI maka paling tidak hotel atau penginapan yang tersedia harus memenuhi hal- hal berikut :

- a) Tersedianya fasilitas yang layak untuk bersuci
- b) Tersedianya fasilitas yang memudahkan untuk beribadah
- c) Tersedianya makanan dan minuman halal
- d) Fasilitas dan suasana yang aman, nyaman dan kondusif untuk keluarga dan bisnis.
- e) Terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan.

2.1.8 Dampak Pariwisata

Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat.

Pariwisata memiliki beberapa keuntungan bagi perekonomian masyarakat miskin, karena:

1. Konsumen datang ke tempat tujuan, sehingga memberikan kesempatan untuk menjual barang dan jasa, seperti cenderamata.

2. Pariwisata memberikan kesempatan untuk melakukan diservikasi perekonomian masyarakat lokal.
3. Pariwisata menawarkan kesempatan kerja yang lebih intensif. Hal ini didukung hasil penelitian *World Tourism Organization* (2015) yang menyatakan pariwisata sebagai suatu industri berperandalam menciptakan lapangan kerja baik langsung maupun tidaklangsung.

Di mana dampak-dampak itu dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Dampak Ekonomi Pariwisata

1) Menghasilkan Pendapatan Bagi Masyarakat

Setiap kegiatan wisata menghasilkan pendapatan, khususnya bagi masyarakat setempat. Pendapatan itu dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah dalam bentuk pembelanjaan yang dilakukan oleh wisatawan. Pengeluaran wisatawan terdistribusi tidak hanya ke pihak-pihak yang terlibat langsung dalam industri pariwisata seperti hotel, restoran, biro perjalanan wisata, dan pemandu wisata. Distribusi pengeluaran wisatawan juga diserap ke sektor pertanian, sektor industri kerajinan, sektor angkutan, sektor komunikasi, dan sektor lain yang terkait.

2) Menghasilkan Lapangan Pekerjaan

Pariwisata merupakan industri yang menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak. Sebagai contoh wisatawan yang

bersantai di pantai dapat memberikan pendapatan bagi penjual makan minum, penyewa tikar, pemijat, dan pekerja lain.

3) Meningkatkan Struktur Ekonomi

Peningkatan pendapatan masyarakat dari industri pariwisata membuat struktur ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Masyarakat bisa memperbaiki kehidupan dari bekerja di industri wisata.

4) Membuka Peluang Investasi

Keragaman usaha industri pariwisata memberikan peluang bagi para investor untuk menanamkan modal. Kesempatan berinvestasi di daerah wisata berpotensi membentuk dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

5) Mendorong Aktivitas Wirausaha (Interpreneurships)

Adanya kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata mendorong masyarakat untuk menyediakan kebutuhannya dengan membuka usaha atau wirausaha. Pariwisata membuka peluang untuk berwirausaha dengan menjajakan berbagai kebutuhan wisatawan baik produk barang maupun produk jasa.

b. Dampak Pariwisata terhadap Sosial Budaya

Dampak pariwisata terhadap sosial budaya setempat tidak terlihat (abstrak) karena perubahan yang terjadi dalam masyarakat akibat industri pariwisata tidak terjadi seketika, tetapi melalui proses. Pengaruh pariwisata mirip seperti bola-biliar, dalam hal ini bola sebagai pariwisata dan lubang-lubang yang ada adalah masyarakat setempat. Bola bergerak secara langsung dan tidak langsung berubah masuk ke lubang-lubang yang ada. Akibatnya, sering terjadi efek demonstrasi di masyarakat (demonstration effect). Wisatawan dianggap oleh penduduk sebagai contoh yang lebih baik sehingga ia meniru agar mudah berinteraksi. Efek

demonstrasi dapat mengembangkan dan memajukan masyarakat itu sendiri tetapi juga dapat merusak dan memusnahkan masyarakat itu sendiri.

Saifullah (2000) mengungkapkan bahwa ada beberapa manfaat dari pembangunan pariwisata:

1. Bidang ekonomi
 - a. Dapat meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha, baik secara langsung maupun tidak langsung
 - b. Meningkatkan devisa, mempunyai peluang, besar untuk mendapatkan devisa dan dapat mendukung kelanjutan pembangunan di sektor lain
 - c. Meningkatkan dan pemeratakan pendapatan rakyat, dengan belanja wisatawan akan meningkatkan pendapatan dan pemerataan pada masyarakat setempat baik secara langsung maupun tidak langsung
 - d. Meningkatkan penjualan barang-barang lokal keluar
 - e. Menunjang pembangunan daerah
2. Bidang sosial budaya

Keanekaragaman kekayaan sosial budaya merupakan modal dasar dari pengembangan pariwisata. Sosial budaya merupakan salah satu aspek penunjang karakteristik suatu kawasan wisata sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan. Sosial budaya dapat memberikan ruang bagi kelestarian sumber daya alam, sehingga hubungan

antar sosial budaya masyarakat dan konservasi sumber daya alam memiliki keterkaitan yang erat. Oleh karena itu, kemampuan melestarikan dan mengembangkan budaya yang akan harus menjadi perhatian pemerintah dan lapisan sosial masyarakat.

3. Bidang lingkungan

Pariwisata dan lingkungan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu pengembangan wisata alam dan lingkungan senantiasa menghindari dampak kerusakan lingkungan hidup, melalui perencanaan yang teratur dan terarah.

Cohen (1984) mengemukakan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat local dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar, yaitu:

1. Dampak terhadap penerimaan devisa
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
3. Dampak terhadap kesempatan kerja
4. Dampak terhadap harga-harga
5. Dampak terhadap distribusi/manfaat
6. Dampak terhadap kepemilikan dan *control*
7. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
8. Dampak terhadap pendapatan pemerintah

Khusus dampak pariwisata terhadap pendapatan masyarakat lokal terutama bersumber dari pengeluaran dari wisatawan secara langsung ataupun tidak langsung. Hal ini merupakan sumber pendapatan dari beberapa perusahaan, organisasi, atau masyarakat perorangan yang melakukan usaha di sektor pariwisata.

Menurut Dristato dan Anggraeni (2013), dampak ekonomi langsung merupakan dampak yang timbul akibat dari aktifitas ekonomi yang terjadi antara wisatawan dengan masyarakat lokal yang berdagang di lokasi wisata tersebut.

Amanda (2009) menjelaskan bahwa, dampak ekonomi tidak langsung adalah manfaat yang diterima dari dampak langsung yang mengakibatkan kenaikan pada input dari suatu unit usaha. Sedangkan dampak ekonomi lanjutan merupakan dampak yang diperoleh berdasarkan pengeluaran yang dikeluarkan oleh tenaga kerja lokal yang berada di lokasi wisata tersebut.

2.1.9 Teori Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik itu harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006).

Pendapatan (*income*) pedagang ditentukan oleh faktor penjualan barang yang diproduksi dan harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan antara penjual dan pembeli di pasar. Pendapatan pedagang dalam penelitian ini disebut juga Total Revenue (TR) yang merupakan jumlah pendapatan yang diterima

pedagang sebagai hasil dari total penjualan. Pendapatan dirumuskan sebagai hasil kali antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit (Gregory N. Mankiw, 2011:332). Jika dirumuskan secara matematis adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (penerimaan total)

P = Price (harga barang)

Q = Quantity (jumlah barang)

Pendapatan pedagang ditentukan dari berapa banyak jumlah barang yang mampu dijual kepada pembeli dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli di pasar. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang pasar dalam penelitian ini adalah jumlah yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang dari masing-masing jenis dagangan. Harga barang diperoleh dari hasil kesepakatan antara penjual dan pembeli saat melakukan transaksi jual beli di pasar yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

Pendapatan dari sektor pariwisata merupakan sumber dana bagi suatu daerah dimana pariwisata itu berada. Semakin tingginya kunjungan wisata, berarti semakin bertambahnya lapangan pengeluaran wisatawan yang berdampak naiknya permintaan barang atau jasa-jasa yang diperlukan wisatawan. Dari proses tersebut mengakibatkan bertambahnya lapangan kerja ini, berarti akan menaikkan pendapatan masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat setempat, maka kesejahteraan masyarakat juga meningkat.

2.1.10 Peluang Usaha

Peluang usaha dan kerja lahir akibat adanya permintaan wisatawan. Kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi pengusaha hotel, warung, dagang dan lain-lain. Freyer (1993) dalam Damanik dan Weber (2006) membagi industri pariwisata dalam dua golongan utama yaitu :

- a) Pelaku langsung : usaha wisata yang menawarkan jasa secara langsung kepada wisatawan atau yang jasanya langsung dibutuhkan oleh wisatawan. Termasuk dalam kategori ini adalah hotel atau penginapan, restoran, biro perjalanan, pusat informasi wisata, atraksi hiburan dan lain-lain.
- b) Pelaku tidak langsung : usaha yang mengkhususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata, misalnya usaha kerajinan tangan, penerbit buku atau lembar panduan wisata, penjual roti, pertanian, peternakan dan sebagainya.

Menurut BPS dalam Tando (1992), peluang usaha dan kerja dapat dibedakan atas usaha formal dan informal. Usaha informal adalah usaha tradisional yang lokasinya tidak tetap, tidak memakai bangunan dan jam kerja yang tidak teratur, mencakup usaha sendiri dan usaha dengan bantuan keluarga. Usaha formal merupakan usaha yang lokasinya tetap, menggunakan bangunan dan jam kerja yang teratur serta mencakup usaha dengan buruh tetap atau karyawan. Kegiatan informal merupakan kegiatan yang padat karya, tingkat produktifitas rendah, pelanggan yang sedikit, tingkat pendidikan formal yang rendah, penggunaan teknologi menengah, sebagian pekerja keluarga, mudah keluar masuk usaha, serta kurang dukungan dan pengakuan dari pemerintah. Breman dalam Tando (1992) memberikan batasan usaha formal sebagai

semua pekerja yang bergaji bulanan atau harian dalam suatu pekerjaan yang permanen, dan meliputi sejumlah pekerjaan yang saling berhubungan serta terorganisir dengan baik dan dilindungi badan hukum resmi.

BPS dalam Tando (1992) mengungkapkan bahwa penggunaan peluang usaha dan kerja dipengaruhi oleh faktor individu yaitu pendidikan, jenis kelamin, status perkawinan dan umur. Soentoro (1983) dalam Tando (1992) menjelaskan bahwa seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan rendah akan menempati sektor informal sedangkan yang berpendidikan agak tinggi cenderung memilih pekerjaan di sektor formal. Usaha formal pariwisata umumnya membutuhkan tenaga kerja dan berhubungan dengan pelayanan terhadap wisatawan (usaha penjualan jasa), sehingga sikap yang dibutuhkan dalam usaha pariwisata umumnya dimiliki oleh perempuan. Status perkawinan juga turut mempengaruhi dimana perempuan yang sudah menikah umumnya akan memanfaatkan peluang usaha yang tidak bertentangan dengan peran mereka sebagai ibu. Mereka yang sudah janda mempunyai kecenderungan tinggi untuk berpartisipasi dalam usaha atau kerja karena kesempatan mereka relatif lebih longgar baik alasan biologis, psikologis serta ekonomis. Motivasi memasuki lapangan kerja juga menentukan jenis pekerjaan yang ditekuni. Mereka yang janda cenderung memilih pekerjaan di usaha formal pariwisata (karyawan hotel, restoran atau *guide*) atau usaha informal sebagai pedagang yang berusaha sendiri. Bagi perempuan

yang sudah kawin akan memilih pekerjaan yang dikerjakan sambil memainkan peranan sebagai ibu seperti berdagang asongan atau dengan bantuan keluarga. Bagi mereka yang belum kawin akan memilih pekerjaan yang dapat dikerjakan kapan dan dimana saja seperti menjadi karyawan hotel, restoran dan lain-lain.

Perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia dalam pertumbuhan juga menyebabkan perbedaan jenis pekerjaan yang dipilih. Pemanfaat peluang usaha dan kerja yang tergolong dalam kelompok umur muda umumnya memilih pekerjaan yang menuntut kekuatan otot seperti *building*, *kitchen* dan lain-lain. Pemanfaat peluang usaha dan kerja yang berumur menengah akan memilih pekerjaan yang bukan hanya menuntut kekuatan otot melainkan juga pertimbangan yang matang seperti *tour* pada *travel*. Sebaliknya pemanfaat peluang usaha dan kerja yang berumur tua umumnya tidak dapat mengerjakan pekerjaan otot, sehingga pekerjaan yang dipilih umumnya seperti perdagangan, dan usaha lainnya pada usaha informal.

Terdapat empat macam keterkaitan yang penting secara ekonomis berkenaan dengan pengembangan industri pariwisata di suatu daerah yaitu keterkaitan produksi, konsumsi, modal dan tenaga kerja (Sadono *et al.*, 1992). Keterkaitan produksi berlangsung dalam bentuk kerjasama pertukaran atau pemasokan

faktor input produksi antara usaha industri skala besar dan formal dengan usaha-usaha masyarakat skala kecil. Jalinan ini terdapat pula pada aspek permodalan, usaha ekonomi skala kecil didorong melalui permodalan dengan skala usaha besar agar dapat tumbuh. Industri pariwisata yang tumbuh nantinya akan memberikan efek penyebarluasan penciptaan kesempatan kerja. Kunjungan wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata akan membelanjakan sebagian atau seluruh uang mereka kepada produk atau jasa perdagangan yang ditawarkan masyarakat setempat. Aliran uang ini sebagian akan diterima oleh tenaga kerja dan juga pengusaha yang memasok barang dagangan di daerah tujuan wisata. Hal tersebut menunjukkan bahwa pariwisata mampu menciptakan kesempatan kerja sekaligus menciptakan peluang pendapatan.

2.1.11 Pedagang

Pedagang adalah perantara yang kegiatannya membeli barang dan menjualnya kembali tanpa merubah bentuk atas inisiatif dan tanggung jawab sendiri dengan konsumen untuk membeli dan menjualnya dalam partai kecil atau satuan (Sugiharsono dkk, 2000:45).

Pedagang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dibagi atas dua yaitu: pedagang besar dan pedagang kecil. Pedagang kecil adalah pedagang yang menjual barang dagangan dengan modal yang kecil (KBBI, 2002:230).

Menurut UU Nomor 29 tahun 1948, pedagang adalah orang atau badan membeli, menerima atau menyimpan, barang penting dengan maksud untuk jual diserahkan, atau dikirim kepada orang atau badan lain, baik yang masih berwujud barang penting asli, maupun yang sudah dijadikan barang lain (Widodo, 2008:285-286).

2.2 Temuan Penelitian Terkait

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan menghindari kesamaan dengan peneliti lain. Beberapa penelitian yang telah mendahului penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 2.1
Temuan Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Himmatul Kholidah (2014)	Dampak Ekonomi Wisata Syariah terhadap Pendapatan Pedagang di Kawasan Wisata Religi Masjid Sunan Ampel Surabaya	Pendekatan Kualitatif Deskriptif	Adanya objek wisata religi Masjid Sunan Ampel memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar. Dampak ekonomi langsung berupa pendapatan pemilik usaha yang berasal dari

Tabel 2.1

Temuan Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				pengeluaran wisatawan di lokasi wisata tersebut yaitu sebesar 44%. Dampak ekonomi tidak langsung berupa pendapatan yang diterima tenaga kerja sebesar 8,2%, sedangkan dampak ekonomi lanjutan yaitu pengeluaran tenaga kerja yang sebagian besar dipakai untuk kebutuhan pangan.
2.	Auliyaurohman (2016)	Dampak Ekonomi Wisata Religi Makam Sunan Drajat Lamongan terhadap Pendapatan Pedagang Kios.	Pendekatan Kualitatif Deskriptif	Adanya objek wisata religi makam Sunan Drajat Lamongan memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar. Dampak ekonomi langsung berupa pendapatan pemilik usaha

Tabel 2.1

Temuan Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				yang berasal dari pengeluaran wisatawan di lokasi wisata tersebut yaitu sebesar 16%. Dampak ekonomi tidak langsung berupa pendapatan yang diterima tenaga kerja sebesar 1.86%, sedangkan dampak ekonomi lanjutan yaitu pengeluaran tenaga kerja yang sebagian besar dipakai untuk kebutuhan sehari-hari dan konsumsi.
3.	Hary Hermawan (2016)	Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal.	Penelitian Deskriptif Kualitatif	Pengembangan desa wisata membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Nglanggeran, diantaranya: penghasilan masyarakat meningkat; meningkatkan peluang

Tabel 2.1

Temuan Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				kerja dan berusaha; meningkatkan kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal; meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata. Sedangkan indikasi dampak negatif terhadap ekonomi lokal berupa kenaikan harga barang tidak ditemukan.
4.	Linda Meitika (2017)	Dampak Pariwisata terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Pantai Pulau Merah, Desa Sumberagung,	Metode Kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komperatif	Dampak dari pariwisata terhadap pendapatan dan tingkat kesejahteraan pada pulau usaha di Pantai Pulau Merah sangat berpengaruh terutama pada tingkat pendapatan yang mengalami kenaikan. Untuk tingkat kesejahteraan melalui tingkat pendidikan dan

Tabel 2.1

Temuan Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Kecamatan Paesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.		jenis pekerjaan juga mengalami kenaikan, tetapi untuk akses jalan masih dalam kondisi yang sama setelah adanya wisata. Sedangkan untuk kegiatan ekonomi di sekitar kawasan wisata juga mengalami dampak baik dalam kunjungan wisatawan maupun pendapatan.
5.	Ridwan Widagdo dan Sri Rokhlinasari (2017)	Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon	Pendekatan Kualitatif	Adanya obyek wisata religi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan peningkatan ekonomi atau penghasilan ini akan terasa cukup signifikan apabila ada moment-moment yang

Tabel 2.1

Temuan Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				dilakukan oleh pihak pengelola pariwisata, dampak yang cukup signifikan lainnya bagi kehidupan masyarakat Cirebon adalah dapat terciptanya lapangan pekerjaan baru untuk warga di sekitar tempat wisata baik untuk keluarga maupun untuk orang lain.

Dari tabel 2.1 diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Pertama yang ditulis oleh Himmatul Kholidah (2014) persamaan penelitian adalah penggunaan metode kualitatif deskriptif, dan dampak wisata terhadap ekonomi masyarakat. Perbedaannya adalah penulis tidak menjelaskan secara persentase dampak yang dirasakan oleh sekitar objek wisata yang diteliti.

Kedua yang ditulis oleh Auliayur Rahman (2016) persamaan dengan penelitian peneliti adalah penggunaan metode kualitatif deskriptif dan objek yang dituju adalah pedagang di sekitar lokasi wisata. Perbedaannya adalah penulis tidak menjelaskan dampak langsung dan dampak tidak langsung dalam bentuk persentase angka hanya menjelaskan secara deskripsi.

Ketiga yang ditulis oleh Hary Hermawan (2016) persamaan dengan penelitian penulis adalah penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dan dampak wisata terhadap sekitar. Perbedaannya adalah penulis hanya membahas dampak wisata terhadap pedagang di sekitar tidak terhadap masyarakat lokal yang berada di sekitar lokasi wisata.

Keempat yang ditulis oleh Linda Metika (2017) persamaan dengan penelitian penulis adalah membahas dampak wisata terhadap pedagang di sekitar lokasi penelitian yang berfokus pada pelaku usaha yang ada atau pedagang sekitar. Perbedaannya adalah metode yang digunakan berbeda, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan peneliti Linda menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kausal komperatif.

Kelima yang ditulis oleh Ridwan dkk (2017) persamaan dengan peneliti adalah penggunaan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif dan juga permasalahan yang ingin dibahas mengenai dampak wisata terhadap pedagang sekitar. Perbedaannya adalah lokasi penelitian yang dituju, peneliti berada di wilayah Aceh sedangkan peneliti Ridwan dkk berada di wilayah Jawa tepatnya Cirebon.

2.3 Kerangka Konseptual



Kerangka berpikir merupakan alur pemikiran dari penulis sendiri ataupun mengambil dari suatu teori yang di anggap relevan dengan berfokus pada judul penelitian dan bisa menjawab masalah-masalah yang ada pada rumusan masalah yang dirumuskan oleh penulis yang didasari oleh keingintahuan penulis terhadap penyaluran bagi pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat.

Keberadaan suatu objek wisata dapat memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat yang ada di sekitarnya seperti adanya pendapatan dan peluang usaha disekitar objek wisata religi

tersebut. Semakin ramai pengunjung maka akan semakin besar pendapatan dan peluang usaha yang ada. Pemanfaatan peluang usaha juga dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat yang memanfaatkan peluang tersebut yang dapat dilihat dari rata-rata pendapatan usaha atau kerja.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang menekankan analisa proses dari cara berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah (Gunawan, 2014).

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif. Menurut Sunarno dan Sihombing penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain (Sihombing, 2011).

Menurut Suharsimi Arikunto mengartikan bahwa deskriptif analisis adalah sebagai suatu penelitian yang mengumpulkan data dari lapangan dan menganalisa serta menarik kesimpulan dari data tersebut (Arikunto, 2003).

3.2 Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banda Aceh. Penelitian ini di laksanakan di Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala karena kedua tempat inilah yang menjadi destinasi utama wisata religi ketika berkunjung ke Kota Banda Aceh.

Ruang lingkup (fokus penelitian) pada penelitian ini adalah mengetahui bagaimana dampak keberadaan objek wisata religi tersebut terhadap pendapatan dan peluang usaha pedagang yang ada di sekitar objek wisata religi tersebut.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

1. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli, dalam hal ini data diperoleh dari wawancara dengan beberapa pedagang yang ada disekitar objek wisata religi Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari UPTD Masjid Raya Baiturrahman dan Dinas Pariwisata Banda Aceh atau data yang dikumpulkan oleh sumber-sumber diluar organisasi, diantaranya publikasi pemerintah, buku, skripsi, jurnal, dan internet yang sesuai dengan kebutuhan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu sebuah metode untuk mengumpulkan data kualitatif dan peneliti melihat langsung lapangan yang ingin diteliti untuk menemukan suatu fenomena

adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut S.Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa (Zuriah, 2009).

Observasi dilakukan dengan cara observasi langsung kepada objek wisata religi Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala untuk melakukan pengamatan agar mempermudah dalam pengumpulan dan serta mencari bahan masukan untuk mendukung data yang diperlukan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu (Sugiono: 2011). Menurut Denzin wawancara adalah pertukaran percakapan dengan tatap muka dimana seseorang memperoleh informasi dari yang lain (Champion, 2009).

Penelitian ini wawancara dimaksudkan sebagai teknik pengumpulan data dengan bentuk komunikasi langsung yang berupa tanya jawab oleh penulis dengan informan secara acak yang dianggap mampu menjawab permasalahan yang ingin diteliti.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada para pedagang yang berada di sekitar objek wisata religi Masjid Raya Baiturrahman sebanyak 7 orang dan Makam Syiah Kuala sebanyak 5 orang.

3.5 Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini *purposive sampling*, dimana penentuan informan dipilih dengan pertimbangan khusus dari peneliti, dengan mempertimbangkan karakteristik data berdasarkan kebutuhan analisis dalam penelitian ini. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan informan berdasarkan penilaian, subjektif peneliti, karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai kaitan dengan apa yang ingin diteliti (Iskandar, 2010).

Dalam penelitian ini, informan yang ditentukan adalah pedagang yang berada di sekitar Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan. Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data (Basrowi, 2018).

Untuk menghasilkan dan memperoleh data yang objektif serta akurat yang sesuai dengan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, maka analisis penelitian ini menggunakan cara

analisis konteks dari telaah pustaka dan analisis pernyataan dari hasil wawancara dari informan.

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman terdapat tiga komponen analisis, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-cataan yang tertulis dilapangan. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting seperti contohnya memilah kritik-kritik yang tidak relavan dengan teori dan konsep yang diutarakan oleh informan dalam proses wawancara pada penelitian ini.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data merupakan cara memaparkan hasil temuan dari penelitian.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan-kesimpulan yang ditemukan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung melalui analisis teori sehingga pada akhirnya kesimpulan muncul.

Sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada kesimpulan-kesimpulan catatan lapangan, penyimpanan, metode analisis yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2014)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Deskripsi Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh secara astronomis adalah $05^{\circ}16'15''$ – $05^{\circ}36'16''$ Lintang Utara dan $95^{\circ}16'15''$ – $95^{\circ}22'35''$ Bujur Timur dengan tinggi rata-rata 0,80 meter di atas permukaan laut. Kota Banda Aceh berbatasan dengan Selat Malaka di sebelah Utara, Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar, Barat berbatasan dengan Samudera Hindia, dan Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar.

Kota Banda terdiri dari 9 Kecamatan dan 90 Gampong (desa). Dari tabel 4.1 akan diperlihatkan nama kecamatan luas kecamatan, dan dan banyaknya desa di Kota Banda Aceh.

Tabel 4.1

Nama Kecamatan, Luas kecamatan, dan Banyaknya Desa di Kota Banda Aceh

No.	Kecamatan	Luas/Area (Km ²)	Banyaknya desa
1.	Baiturrahman	455	10
2.	Meuraxa	1.005	16
3.	Lueng Bata	726	9
4.	Banda Raya	1.424	10
5.	Kuta Alam	534	11
6.	Syiah Kuala	521	10
7.	Kuta Raja	479	6
8.	Jaya Baru	378	9
9.	Ulee Kareng	615	9
	Jumlah	6.137	90

Sumber : bandaacehkota.go.id (data diolah) 2019

4.1.2 Deskripsi Masjid Raya Baiturrahman

Masjid Raya Baiturrahman adalah sebuah Masjid yang terletak di pusat kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia. Masjid Raya Baiturrahman adalah simbol agama, budaya, semangat, kekuatan, perjuangan dan nasionalisme rakyat Aceh. Masjid ini adalah landmark Banda Aceh dan selamat dari tsunami Samudra Hindia 2004.

Masjid Raya yang asli dibangun pada tahun 1612 di masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda. Ada juga yang mengatakan bahwa Masjid Raya Baiturrahman yang asli dibangun lebih awal

pada tahun 1292 oleh Sultan Alaidin Mahmudsyah. Masjid Kerajaan yang asli menampilkan atap jerami berlapis-lapis yang merupakan fitur khas arsitektur Aceh. Masjid Raya Baiturrahman selamat dari peristiwa Gempa dan Tsunami pada tanggal 26 Desember 2004 yang hanya mendapatkan sedikit kerusakan seperti beberapa dinding yang retak. Salah satu menara 35 meter juga mengalami sedikit keretakan dan menjadi sedikit miring akibat gempa tersebut. Disaat kejadian bencana alam tersebut, Masjid ini digunakan sebagai tempat penampungan sementara untuk orang-orang yang terlantar dan baru dibuka kembali untuk ibadah setelah 2 minggu.

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Aceh terus meningkat setiap tahunnya, mereka mengunjungi tempat-tempat bersejarah yang tersebar diseluruh penjuru Aceh. Salah satu objek wisata sejarah yang sangat diminati oleh para wisatawan adalah Masjid Raya Baiturrahman, para wisatawan biasanya menghabiskan waktu dengan cara mempelajari sejarah Masjid Raya Baiturrahman, menikmati keindahan arsitektur Masjid Raya Baiturrahman serta mengabadikan foto saat berada di Masjid Raya Baiturrahman.

4.1.3 Deskripsi Makam Syiah Kuala

Makam Syiah Kuala merupakan salah satu makam Ulama yang terletak di Gampong. Deah Raya yang berdampingan dengan Gampong Alue Naga, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Makam ini berada di pinggir laut untuk mencapai lokasi dengan menempuh jarak sekitar ± 8 km dari pusat Kota Banda Aceh.

Makam Syiah Kuala ini dilindungi oleh UPT Pusat Direktorat Jenderal Kebudayaan Kantor BPCB (Balai Pelestarian Cagar Budaya) Aceh dengan menempatkan satu orang Juru Pelihara jauh sebelum tsunami, Makam Syiah Kuala merupakan salah satu objek wisata di Kota Banda Aceh yang sangat ramai dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai daerah di provinsi Aceh dan pada hari-hari tertentu seperti hari dan Kamis masyarakat Aceh khususnya berziarah ke Makam ulama ini dengan menyembelih kambing, selain itu juga banyak pengunjung wisata dari manca negara terutama dari negara jiran Malaysia.

4.2 Karakteristik Informan

Karakteristik Informan merupakan karakter penting dalam sebuah penelitian karena dengan mengetahui karakteristik responden, kita dapat mengenal objek wisata penelitian dengan lebih baik. Responden dalam penelitian ini adalah para pedagang yang berjualan di sekitar objek wisata religi Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala. Informan merupakan suatu hal penting yang dapat memahami informasi yang berkaitan dengan objek penulisan. Dalam memperoleh informasi yang jelas mengenai masalah yang sedang diteliti atau dibahas, maka dalam penulisan ini peneliti menggunakan *Purposive sampling* dalam menentukan informan penulisan. Sehingga dapat memperoleh informasi yang jelas berupa pertanyaan-pertanyaan, keterangan-keterangan ataupun data-data yang dapat membantu dalam mengatasi permasalahan tersebut.

4.2.1 Umur

Umur berkaitan dengan kemampuan fisik informan dalam melakukan kegiatan usaha yang dijalankan disekitar objek wisata. Umur juga menjadi faktor jumlah pendapatan yang didapat dan peluang usaha apa yang bisa dijalankan di sekitar objek wisata religi.

Semakin rentan umur responden, maka jangka waktu berdagang akan semakin berkurang sehingga pendapatan yang didapat tidak maksimal dan peluang usaha yang dijalankan semakin kecil. Jadi secara tidak langsung maka umur dapat mempengaruhi pendapatan dan peluang usaha para pedagang di sekitar objek wisata religi. Tabel 4.2 akan menunjukkan distribusi informan menurut kelompok umur di objek wisata religi Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala.

Tabel 4.2

Identitas Informan Menurut Kelompok Umur

Umur	Jumlah Informan (Umur)
21-30	3
31-40	2
41-50	7
Jumlah	12

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (diolah)

Dari tabel 4.2 diperoleh informasi bahwa umur responden tergolong usia produktif yaitu berkisar antara 21 tahun sampai dengan 50 tahun. Menurut karakteristik umur, sebagian pedagang di sekitar objek wisata religi Masjid Raya Baiturrahman dan Makam

Syah Kuala adalah mereka yang berusia 41 hingga 50 tahun sebanyak 7 orang sisanya berumur 21 sampai dengan 30 sebanyak 3 orang, dan usia 31 hingga 40 tahun sebanyak 2 orang.

4.2.2 Jenis Kelamin

Jenis kelamin secara tidak langsung mempengaruhi siapa saja responden yang berdagang di sekitar objek wisata religi tersebut dan peluang usaha apa yang dijalankan oleh responden tersebut. Adapun distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Identitas Informan Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Informan (orang)
Laki-laki	7
Perempuan	5
Jumlah	12

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (diolah)

Dari tabel 4.3 diperoleh informasi bahwa jenis kelamin responden yang paling mendominasi adalah laki laki sebanyak 7 orang dan perempuan sebanyak 5 orang.

4.3 Deskripsi Temuan Penelitian

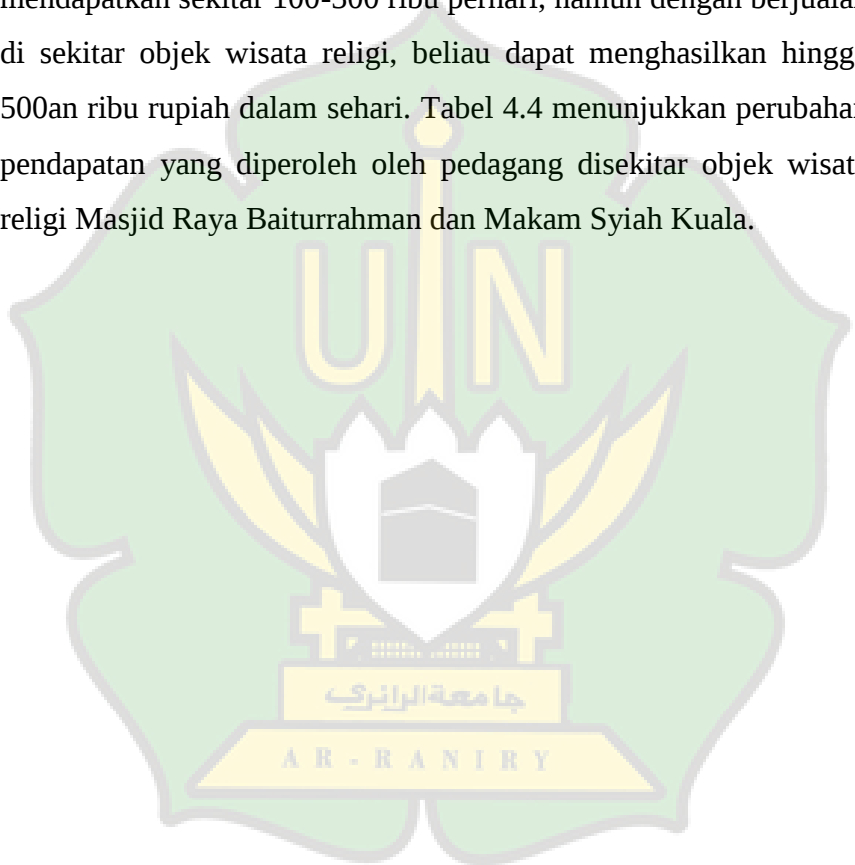
Wawancara merupakan bagian dari teknik yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini. Informasi diperoleh dengan cara menanyai para informan guna menghasilkan informasi yang mampu menjawab permasalahan di dalam penelitian ini. Pada tahapan ini

peneliti menghimpun data dengan melakukan wawancara dan diskusi dengan beberapa pedagang yang membuka usaha di sekitar objek wisata religi Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala.

4.3.1 Pengaruh terhadap Pendapatan

Mendapatkan pendapatan yang tinggi merupakan harapan dari setiap pedagang yang berjualan di sekitar objek wisata religi Masjid Raya Baiturrahman terutama bila objek wisata dalam keadaan ramai seperti pada perayaan hari besar Agama Islam, hari libur sekolah, adanya kegiatan keagamaan, dan liburan akhir tahun. Ramai nya turis yang mengunjungi objek wisata dapat menaikkan pendapatan para pedagang dibandingkan pada hari biasanya. Bila dihari biasa pedagang di sekitar Masjid Raya Baiturrahman hanya mendapatkan sekitar 300 hingga 500 ribu perhari makan pada saat objek wisata ramai maka mereka bisa mendapatkan pendapatan hingga mencapai Rp 1.000.000 per harinya (wawancara dengan pak Suryadi dan bu Nazriah pada tanggal 26 Juni 2019). Lain halnya di Makam Syiah Kuala, pedagang akan mendapatkan pendapatan yang tinggi ketika banyaknya siswa/i pesantren yang datang, menjelang lebaran Idul Adha, pasca Idul Fitri, dan akhir tahun. Pada saat itu, pedagang bisa mendapatkan penghasilan 400-600 ribu perharinya bila dibandingkan dengan hari biasa (wawanacara dengan bu Cut Zahra dan bu Nazariah pada tanggal 27 Juni 2019). Kebanyakan dari pedagang yang sudah berjualan di Masjid Raya Baiturrahman dan Makm Syiah Kuala merasakan adanya

peningkatan pendapatan yang didapat dibandingkan dengan pendapatan sebelum berjualan di sekitar objek wisata religi tersebut. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan dalam wawancara dengan pedagang, dimana di tempat sebelumnya beliau hanya mendapatkan sekitar 100-300 ribu perhari, namun dengan berjualan di sekitar objek wisata religi, beliau dapat menghasilkan hingga 500an ribu rupiah dalam sehari. Tabel 4.4 menunjukkan perubahan pendapatan yang diperoleh oleh pedagang disekitar objek wisata religi Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala.



Tabel 4.4
Perubahan Pendapatan Pedagang sebelum dan sesudah
berjualan di sekitar Masjid Raya Baiturrahman dan
Makam Syiah Kuala

No.	Nama Informan	Jenis Usaha		Pendapatan	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1.	Suryadi	Makanan ringan	Makanan ringan	200.000	500.000
2.	Nazriah	Kue basah	Es campur	200.000	500.000
3.	Rizal	Buah potong	Buah potong	300.000	500.000
4.	Yahdid	Makanan ringan	Makanan ringan	350.000	600.000
5.	Akbar	Pegawai café	Aksesoris	200.000	500.000
6.	Afrijal	Pengangguran	Aksesoris	-	500.000
7.	Hamid	Minuman dingin	Baso goreng	300.000	500.000
8.	Ramzi	Baso goreng	Baso goreng	300.000	500.000
9.	Ida	Baso goreng	Baso goreng	350.000	450.000
10.	Ramlah	Kue basah	Minuman dingin	200.000	350.000
11.	Nazariah	IRT	Mainan anak	-	300.000
12.	Cut Zahra	IRT	Mainan anak	-	350.000

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (diolah)

4.3.2 Peluang Usaha yang dijalankan

Peluang usaha pedagang disekitar objek wisata religi bisa beragam. Mulai dari menjual makanan ringan, es campur, buah potong, aksesoris, baso goreng, minuman dingin, dan mainan anak. Tabel 4.5 menunjukkan distribusi peluang usaha yang dijalankan oleh setiap informan di sekitar objek wisata religi Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala.

Tabel 4.5
Peluang Usaha Informan

Peluang Usaha	Jumlah Responden (orang)
Makanan Ringan	2
Es Campur	1
Buah Potong	1
Aksesoris	2
Baso Goreng	3
Minuman Dingin	1
Mainan Anak	2
Jumlah	12

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (diolah)

Selain peluang usaha yang terdapat pada tabel 4.5, diketahui bahwa terdapat peluang usaha lain seperti menjual makanan seperti mie caluk dan penjual minuman hangat. Berdasarkan pantauan peneliti, terdapat 30 lapak usaha di Masjid Raya Baiturrahman dan 13 lapak usaha di Makam Syiah Kuala sehingga dapat ditotalkan terdapat 43 lapak usaha yang ada di sekitar objek wisata religi.

Menurut wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ke beberapa pedagang, peluang usaha yang cukup menguntungkan ialah menjual aksesoris dan mainan dikarenakan dua usaha tersebut yang cukup laris dan dicari oleh pengunjung yang datang ke tempat wisata religi (wawancara dengan Pak Akbar dan Pak Afrijal pada tanggal 26 dan 27 Juni 2019).

4.3.3 Jangka waktu berjualan

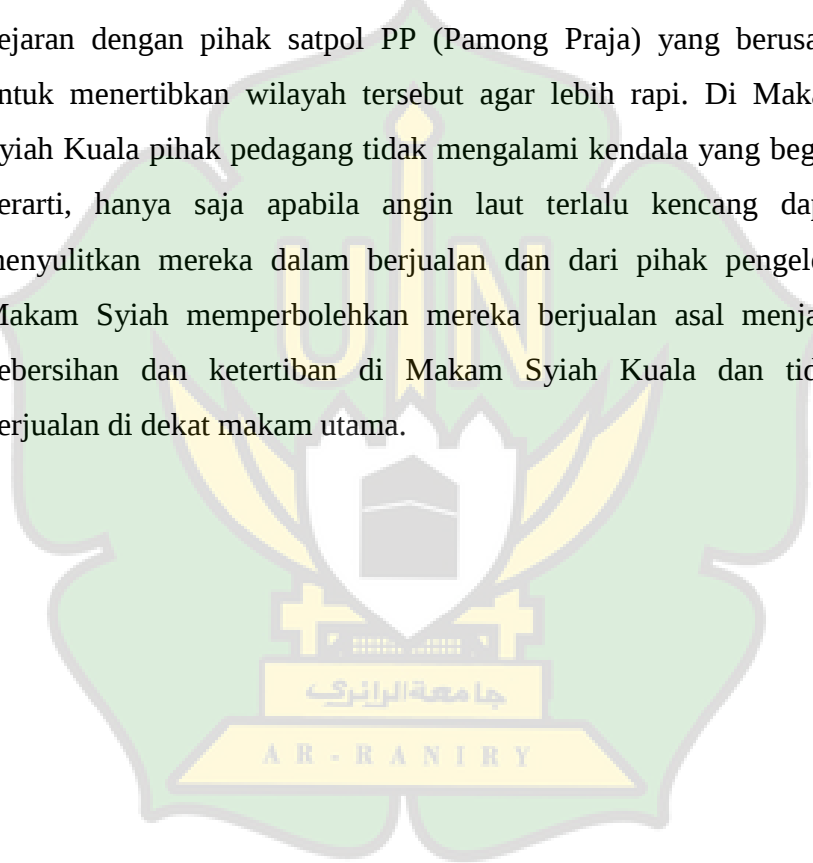
Jangka waktu pedagang yang berjualan disekitar objek wisata bisa beragam tergantung pedagang itu sendiri dan pertimbangan keramaian pengunjung yang datang ke objek wisata religi. Pedagang yang menjual makanan ringan cenderung lebih cepat datang dibandingkan pedagang yang menjual aksesoris. Secara keseluruhan, jangka waktu berdagang sekitar 8 hingga 12 jam sehari. Jangka waktu berjualan juga mempengaruhi pendapatan yang dapat diterima oleh pedagang disekitar objek wisata religi tersebut. Bila pada hari tertentu, pedagang di sekitar Masjid Raya Baiturrahman bisa berdagang hingga 14 jam dalam sehari atau lebih, seperti apabila akhir tahun dan adanya kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di Masjid raya Baiturrahman. Lain hal nya dengan pedagang di Makam Syiah Kuala, pedagang biasanya berjualan hingga 8 jam pada hari Senin, Kamis, Minggu, menjelang Idul Adha, dan akhir tahun. Hal ini dikarenakan apabila malam, pengunjung hanya menjalankan ibadah saja tidak membeli kepada pedagang di sekitar makam (wawancara dengan pak Hamid dan bu Ramlah pada tanggal 26 dan 27 Juni 2019).

4.3.4 Fasilitas Usaha yang Tersedia

Secara umum, di sekitar objek wisata religi Masjid raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala tidak disediakan fasilitas resmi oleh pemerintah maupun dari pihak pengelola objek wisata sendiri. Hal ini disampaikan oleh pengelola UPTD Masjid Raya Baiturrahman bapak Naisaburi dan Pengelola Makam Syiah Kuala bapak Abdul Wahid. Bila di Masjid Raya Baiturrahman, para pedagang harus membayar biaya lapak atau biaya tempat sebesar 20-30 ribu perharinya dan dibayarkan kepada orang yang mengelola parkir di sekitar pedagang tersebut. Pedagang di sekitar Masjid raya Baiturrahman dulunya diperbolehkan untuk berjualan di depan masjid maupun di pekarangan masjid, namun setelah masjid diperbesar, para pedagang tidak boleh memasuki pekarangan masjid karena dianggap mengganggu kenyamanan para pengunjung yang datang untuk menikmati keindahan Masjid Raya Baiturrahman. Sehingga pedagang memanfaatkan tempat parkir yang ada untuk berjualan di sekitar objek wisata religi Masjid Raya Baiturrahman dan pedagang harus membersihkan sendiri sampah yang mereka timbulkan dari usaha mereka. Bila di Makam Syiah Kuala, pedagang hanya membayar uang kebersihan sebesar 5 hingga 10 rb perharinya dan dibayarkan kepada pengelola parkir dan kebersihan Makam Syiah Kuala dan lokasi pedagang tidak boleh berdekatan dengan lokasi pengunjung yang ingin melaksanakan ibadahnya.

4.3.5 Kendala dalam berdagang

Menurut hasil wawancara dengan pedagang di Masjid Raya Baiturrahman, kendala utama yang dialami oleh pedagang adalah tidak adanya tempat berjualan yang resmi sehingga mereka harus menggunakan lahan parkir dan tidak jarang mereka harus kejar-kejaran dengan pihak satpol PP (Pamong Praja) yang berusaha untuk menertibkan wilayah tersebut agar lebih rapi. Di Makam Syiah Kuala pihak pedagang tidak mengalami kendala yang begitu berarti, hanya saja apabila angin laut terlalu kencang dapat menyulitkan mereka dalam berjualan dan dari pihak pengelola Makam Syiah memperbolehkan mereka berjualan asal menjaga kebersihan dan ketertiban di Makam Syiah Kuala dan tidak berjualan di dekat makam utama.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian “Pengaruh Objek Wisata Religi terhadap Pendapatan dan Peluang Usaha Pedagang di sekitar Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala” adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya objek wisata religi Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala dapat meningkatkan pendapatan pedagang yang ada di sekitar Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala dibandingkan dengan sebelum berjualan di sekitar objek wisata religi.
2. Dengan adanya objek wisata religi Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala, maka peluang usaha pedagang jauh lebih banyak daripada sebelum berjualan di sekitar objek wisata religi tersebut.

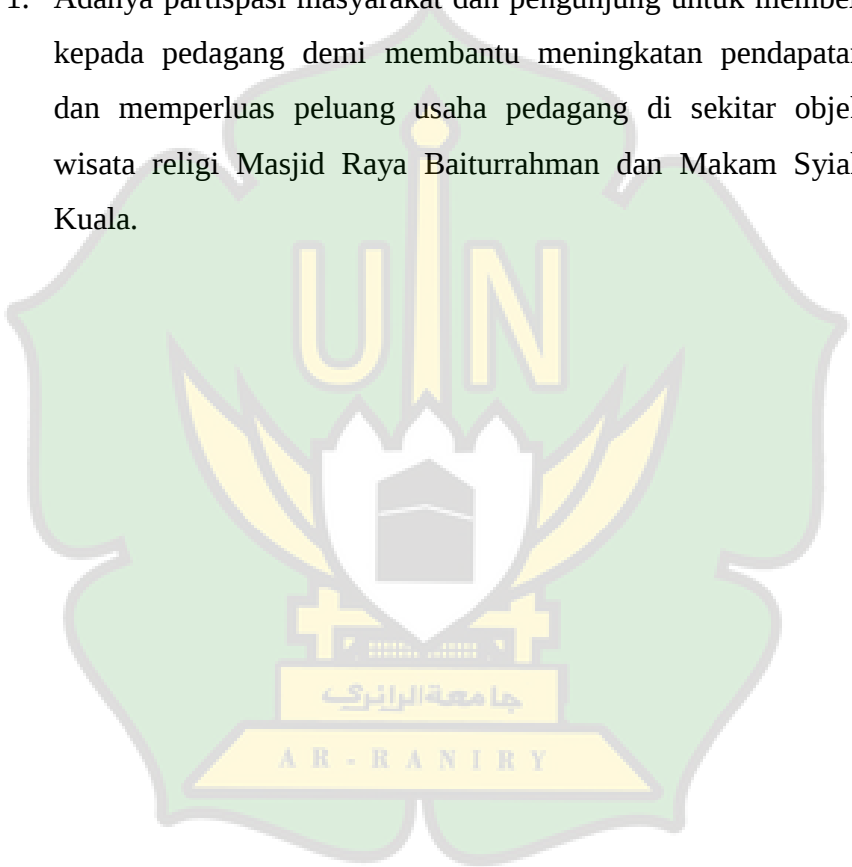
5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

Perlunya peran pemerintah dalam menyediakan tempat dan jangka waktu untuk berdagang, namun lokasi nya tidak jauh dari Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala. Karena dengan adanya para pedagang tersebut membuat pengunjung dapat lebih mudah

menikmati keindahan objek wisata religi sekaligus memudahkan pengunjung untuk menghilangkan rasa haus dan lapar setelah berkeliling di objek wisata tersebut.

1. Adanya partisipasi masyarakat dan pengunjung untuk membeli kepada pedagang demi membantu peningkatan pendapatan dan memperluas peluang usaha pedagang di sekitar objek wisata religi Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala.



DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Meita. (2009). *Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal. Studi Kasus Pantai Bandulu Kabupaten Serang Provinsi Banten*. Jurnal Online. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Alquran dan Terjemahan
- Chaliq, Abdul. (2011). *Manajemen Haji dan Wisata Religi*. Jakarta: Mitra Cendikia.
- Fatur Huda NurSusilo. (2016) *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isni Atun, Nur. (2016). *Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman*. Skripsi. Universitas Negri Yokyakarta. Yokyakarta
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Repuplik Indonesia. (2012). *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata 2012-2014*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi
- Kholidah, Himmatul. (2014). *Dampak Ekonomi Wisata Religi Sunan Ampel*. Skripsi. FEB Universitas Airlangga.

- Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Rammad Dwi Jatmiko. (2003). *Manajemen stratejik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Ridwan, M., (2012). *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Sofmedia.
- Rosadi, Dedi. (2011). *Pengelolaan Wisata Religi dalam Memberikan Pelayanan Ziarah pada Jama'ah (Studi Kasus Fungsi Pengorganisasian pada Majelis Ta'lim Al-Islami KH. Abdul Kholiq di Pegandon Kendal Tahun 2008- 2010)*. Semarang: Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang (Tidak diterbitkan).
- Ruslan, Arifin S. N. (2007). *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Rulloh Nasir. (2017). *Pengaruh Kunjungan Wisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam*. UIN Raden Bintang. Lampung.
- Sedamayanti. (2013). *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata*. Bandung, PT. Refika Aditama.
- Shihab, Quraisy. (2007). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sofyan, Riyanto. (2012). *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*. Jakarta: Buku Repuplika.

Sulaksmi, R. (2007). *Analisis dampak pariwisata terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan Taman wisata alam Laut Pulau Weh Kota Sabang*. Tesis, IPB-Bogor Agricultural University.

Undang Undang Repuplik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

UPTD Pengurus Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh.

Widya Setiyanti, Dian. (2011). *Dampak Pariwisata terhadap Peluang Usaha dan Kerja Luar Pertanian di Daerah Pesisir*. Skripsi. IPB-Bogor.

Yoeti, Oka A.. (2008). *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

<http://dispar.bandaacehkota.go.id/>



Lampiran

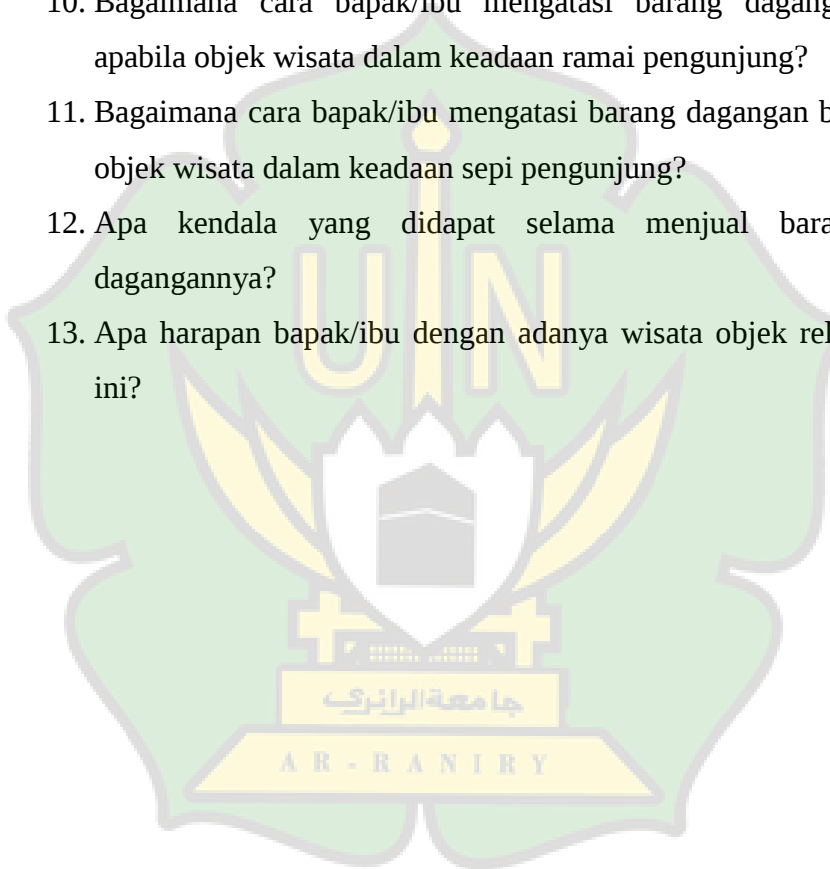
1. Daftar Wawancara

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “**Dampak Objek Wisata Religi terhadap Pendapatan dan Peluang Usaha Pedagang di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala**”. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah bagaimana pengaruh keberadaan wisata religi terhadap pendapatan dan peluang usaha pedagang disekitar objek wisata.

Daftar pertanyaan:

1. Sudah berapa lama bapak/ibu berjualan disekitar objek wisata ini?
2. Bagaimana cara mendapat izin agar boleh berjualan disekitar objek wisata ini?
3. Sebelum berjualan disini, apa pernah berjualan di tempat lain?
4. Bagaimana peningkatan pendapatan bapak/ibu setelah berjualan disekitar objek wisata?
5. Berapakah pendapatan yang dapat diterima dalam sehari?
6. Berapa banyak perubahan pendapatan ibu,bapak setelah berjualan disini?
7. Apa peluang usaha yang bisa dijalankan disekitar objek wisata?

8. Bagaimana cara menarik pelanggan untuk berbelanja di tempat bapak/ibu?
9. Bagaimana cara mempertahankan pelanggan agar kembali berbelanja di tempat bapak/ibu?
10. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi barang dagangan apabila objek wisata dalam keadaan ramai pengunjung?
11. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi barang dagangan bila objek wisata dalam keadaan sepi pengunjung?
12. Apa kendala yang didapat selama menjual barang dagangannya?
13. Apa harapan bapak/ibu dengan adanya wisata objek religi ini?



2. Foto Penelitian



Gambar 1 Masjid Raya Baiturrahman



Gambar 2 Pedagang di sekitar Masjid Raya Baiturrahman



Gambar 3 Wisatawan yang membeli aksesoris



Gambar 4 Pedagang Es Cendol di Masjid Raya baiturrahman



Gambar 5 Wawancara dengan Pedagang di sekitar Masjid Raya Baiturrahman



Gambar 6 Wawancara dengan pedagang di Makam Syiah Kuala



Gambar 7 Wawancara dengan Pedagang di Makam Syiah Kuala



Gambar 8 Balai duduk sebagai batas area berjualan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Intan Silvia Tanjung
Tempat/Tanggal Lahir : Meulaboh / 1 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan / Suku : Indonesia / Nias
Status : Belum Menikah

2. Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Musanid Tanjung
Nama Ibu : Hasnawati

3. Riwayat Pendidikan

- a. SDS Muhammadiyah Gunungsitoli
- b. SMP Negeri 2 Banda Aceh
- c. SMA Negeri 2 Banda Aceh
- d. UIN Ar-Raniry

Banda Aceh, 10 Januari 2019

Intan Silvia Tanjung